

PERBEDAAN JENIS DAN KARAKTERISTIK PADA MEDIA PENYIARAN RADIO DAN TELEVISI

Bagus Prayugo¹, Handayani Kamalia²
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, STAI TebingTinggi Deli
Email : bagusprayugo19@gmail.com

Abstract

The competition that is currently taking place in the Digital Era has pushed broadcasting media such as radio and television to emphasize their existence in order to stay alive. By relying on the variety and characteristics of each media, this broadcast media has its own special features. The word broadcasting or commonly called broadcasting, is the process of delivering broadcasts as a whole starting from the preparation of production material, the production process, the preparation of broadcast material and broadcasting to the recipient of the broadcast, namely listeners, viewers or audiences somewhere. But the fact is, by relying on the sophistication of all-digital technology, each media has advantages and it all depends on the needs and how to use it. This study aims to identify the different types and characteristics of radio and television broadcasting media, because each communication medium has its own strengths and weaknesses. The research approach used is qualitative with study literacy methods in scientific books and analyzes them in depth. The results of this study state that the existence of broadcasting media such as radio and television in the current digital era is indeed a challenge and a benchmark for how strong an institution maintains the existence of this media. Therefore, every institution has the right to adapt and be able to survive by presenting more diverse and quality information content.

Keywords: Media Broadcasting, radio and television

Abstrak

Persaingan yang saat ini sedang berlangsung di Era Digita, mendorong media penyiaran seperti radio dan televisi saling menonjolkan eksistensinya agar tetap hidup. Dengan mengandalkan ragam dan karakteristik pada masing-masing media, membuat media penyiaran tersebut memiliki keistimewaan tersendiri. Kata penyiaran atau biasa disebut broadcasting, merupakan proses penyampaian siaran secara keseluruhan yang dimulai dari penyiapan materi produksai, proses produksi, penyiapan bahan siaran dan pemancaran kepada penerima siaran tersebut, yaitu pendengar, pemirsa atau audiens disuatu tempat. Tapi faktanya, dengan mengandalkan kecanggihan teknologi yang serba digital, masing-masing media memiliki keunggulan dan semua itu tergantung dari kebutuhan serta cara pemakaiannya. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perbedaan jenis dan karakteristik pada media penyiaran radio dan televisi, karena setiap medium komunikasi memiliki kekuatan dan kelemahannya tersendiri. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi literasi pada buku-buku ilmiah dan menganalisisnya secara mendalam. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, keberadaan media penyiaran seperti radio dan televisi di Era digital saat ini, memang menjadi tantangan dan tolak ukur seberapa kuat suatu lembaga mempertahankan keberadaan media ini. Maka dari itu, setiap lembaga berhak untuk beradaptasi dan mampu bertahan dengan menyajikan konten informasi yang lebih beragam dan berkualitas.

Kata Kunci: Media Penyiaran, Radio dan Televisi.

A. Pendahuluan

Di Indonesia, media penyiaran telah ada pada tahun 1925 yang dipelopori oleh Prof Komans dan Dr. De Groot di Stasiun Relai, Malabar, Jawa Barat. Media penyiaran merupakan salah satu bentuk media massa yang memiliki ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya. Adapun yang termasuk media penyiaran seperti, televisi, radio, majalah, surat kabar dan lainnya. Itu semua memiliki perbedaan sifat di masing-masing media. Tidak hanya berbeda dari jenis dan bentuknya saja, tetapi juga media-media penyiaran tersebut juga berbeda dari segi penyampaian informasinya. Setiap media penyiaran, tentu memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Namun, dari semua itu media penyiaran ini mampu mempersentasikan diri sebagai ruang public yang utama dalam dinamika sosial, politik, dan budaya baik secara lokal maupun global.

Media penyiaran mengacu pada proses penyampaian informasi lewat siaran. Media penyiaran juga termasuk media massa, yang mana dalam proses penyampaiannya membutuhkan alat-alat mekanis. Media penyiaran ini biasanya ditujukan kepada khalayak luas atau masyarakat, guna menyampaikan informasi berupa produk budaya atau pesan lainnya yang mungkin bisa mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat itu sendiri. Media penyiaran yang dibahas dalam penelitian ini yaitu radio dan televisi adalah lanjutan dari gerakan reformasi pada tahun 1998 yang telah memicu perkembangan industry media massa hingga saat ini. Sehingga, pada tahun 2002, pemerintah mengesahkan Undang-undang mengenai penyiaran, maka setelah itu banyak pula bermunculan lembaga penyiaran baik pemerintah maupun swasta yang berbondong-bondong terus bermunculan. Hal demikian dikarenakan, kebutuhan masyarakat terhadap informasi juga semakin bertambah.

Dari uraian di atas, maka dapat diketahui tujuan dari adanya penelitian ini ialah untuk mengetahui bahwa radio dan televisi merupakan media massa yang memiliki ciri khas nya sendiri dalam menyampaikan informasi atau pesan-pesan kepada khalayak dengan caranya. Karakteristik dan keunikan pada masing-masing media inilah yang menjadi modal utama dalam membuat suatu program acara menjadi lebih menarik.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian, pengolahan data serta penarikan kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literature yang menggunakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari penelitian. Karna hampir semua penelitian memerlukan studi literature atau pustaka. Sumber-sumber yang diteliti pun tidak boleh sembarangan, sebab tidak semua hasil penelitian bisa dijadikan acuan.

Berikut beberapa teori mengenai studi literature menurut ahli:

1. M. Nazir

Mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengandalkan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature, catatan, laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

2. Danial dan Warsinah

Studi literature adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

3. J. Supranto

Studi kepustakaan adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan maupun artikel.¹

Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa studi literature merupakan proses membaca sejumlah referensi yang rata-rata bersifat ilmiah, guna membantu

¹ Mestika Zed, "Metode Penelitian Kepustakaan", (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia), 2008 hlm 2

peneliti dalam menjalankan aktivitas penelitiannya agar isi tulisan bisa lebih kredibel dan bisa menjelaskan secara mendalam.

A. Teknik Pengumpulan Data Studi Literatur

Dalam proses pengumpulan data ini, dibutuhkan 3 proses penting, diantaranya yaitu:

1. Editing yang merupakan proses pemeriksaan data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain.
2. Organizing yang merupakan pengorganisasian data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan.
3. Finding yang merupakan penganalisisan tahap lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan.²

Dari penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan metode studi literature analisis atau studi kepustakaan, dimana penelitian ini mengandalkan referensi dari setiap buku-buku atau laporan yang bersifat ilmiah lalu menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan.

C. Pembahasan

A. Sejarah Media Penyiaran Di Indonesia

Kata Penyiaran, jika diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Broadcasting* yang merupakan keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiaran materi produksi, proses produksi, penyampaian bahan siaran serta pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh para pendengar/pemirsa di suatu tempat. Sejarah media penyiaran ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu sejarah media penyiaran sebagai penemuan teknologi dan sejarah media penyiaran sebagai suatu industry.³

Ahli fisika yang berasal dari Jerman bernama Heinrich Hertz, telah memelopori sejarah media penyiaran di dunia pada tahun 1887 serta berhasil

² Ibid hlm, 25

³ Wahyudi, J B, Dasar-dasar Manajemen Penyiaran, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama), 1994, hlm 6.

mengirim dan menerima gelombang radio. Kemudian, upaya Hertz itu dilanjutkan oleh Guglielmo Makaroni seorang ahli dari Italia pada tahun (1874-1937) yang sukses mengirim sinyal morse berupa titik dan garis dari sebuah pemancar kepada suatu alat penerima, dan berhasil melewati Samudera Atlantika pada tahun 1901 dengan menggunakan elektromagnetik.

Sedangkan sejarah penyiaran di Indonesia sendiri dimulai pada tahun 1925, yang saat itu pada masa pemerintahan Hindia Belanda. Yang dipelopori oleh Prof Komans dan Dr. De Groot, yang berhasil melakukan komunikasi radio menggunakan stasiun radio di Stasiun Relai, Malabar, Jawa Barat. Hal ini juga didukung dengan berdirinya Batavia Radio Vereniging dan Nirom, dan membentuk organisasi NIVERA (*Nederland Indische Vereniging Radio Amateur*) yang merupakan organisasi amatir radio pertama di Indonesia dan disahkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Media penyiaran ketika di lihat dari segi history nya di Indonesia sendiri merupakan sebuah gerakan reformasi, dimana dalam hal ini memicu adanya perkembangan teknologi industry hingga saat ini.⁴

Dari sini dapat di ketahui bahwa radio merupakan media penyiaran pertama yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam menyampaikan sebuah pesan. Dan seiring berjalannya waktu, keberadaan radio bukan hanya sebagai media penyiaran yang menyampaikan informasi semata, tetapi lebih dari pada itu. Radio juga digunakan sebagai alat dalam berbagai macam informasi.

Selain radio, televisi juga menjadi wadah berbagai informasi pada masa itu. Sejak adanya televisi di Indonesia dengan diawali munculnya Televisi Republik Indonesia atau yang dikenal dengan TVRI pada 24 Agustus 1962. Menjadi awal mula munculnya berbagai lembaga penyiaran televisi lainnya mulai dari yang milik swasta sampai yang milik pemerintah. Dengan menyajikan tampilan yang menarik seperti hiburan, informasi dan edukasi berupa gambar dan suara, menjadi daya tarik bagi para penonton televisi.

Televisi sendiri ditemukan oleh John Mc. Graham dari saththam, dengan ditemukannya gelombang elektromagnetik oleh Joseph dan Michale Faraday pada tahun 1831. Dan dalam penemuan itu akhirnya semakin tumbuh dan berkembang

⁴ Ibid hlm 10

pesat mengenai teknologi komunikasi elektronik. Kemudian, pada tahun 1880 seorang ahli elektronika yang bernama Aleksander Graham Bell dan Thomas Edison mengeluarkan teori yang menyatakan bahwa perangkat komunikasi juga bisa mengirimkan suatu gambar. Dan dari sinilah cikal bakal adanya televisi yang saat ini dapat dirasakan oleh semua orang yang menyaksikannya.⁵

B. Jenis-Jenis Media Penyiaran

Media penyiaran merupakan lembaga atau organisasi yang dapat menyebarkan suatu informasi atau pesan lewat sebuah siaran, dengan menggunakan caranya masing-masing sebagai bentuk daya tarik kepada khalayak. Dan dalam pembahasan ini, peneliti hanya akan membahas dua jenis media penyiaran yaitu radio dan televisi, sebagai berikut:

1. Radio

Radio merupakan jenis media pertama yang digunakan oleh masyarakat dalam menyampaikan sebuah pesan. Peran radio ini mulai diakui pada tahun 1990 ketika informasi yang dikirimkan melalui radio dan berhasil menyelamatkan seluruh penumpang kapal laut yang mengalami tragedi tragis pada masa itu. Radio menjadi medium yang teruji dalam menyampaikan informasi yang cepat dan akurat sehingga semua orang mulai melirik media ini.

Seiring berkembangnya zaman, saat ini radio tidak hanya digunakan sebagai media penyiaran yang menyampaikan pesan dari pemerintah kepada masyarakatnya saja. Tetapi juga sebagai media yang mampu menyampaikan berbagai informasi seperti hiburan, gaya hidup, musik, kesehatan, kuliner dan berbagai informasi lainnya dan juga sebagai media promosi suatu perusahaan atau institusi.

Program radio tetap akan ada dan tidak akan mati selama masyarakat masih membutuhkan informasi karena kebutuhan masyarakat akan informasi akan selalu ada sehingga radio sebagai media penyiaran yang menyajikan berbagai macam informasi akan selalu mempunyai pendengarnya sendiri tergantung dari penyesuaian antara informasi yang disajikan oleh radio.

⁵ Indra, "Sejarah Televisi Masuk Desa Di Indonesia", (Yogyakarta:Tempo Publishing), 2019 hlm 12

Selain itu radio juga mempunyai beberapa kelebihan yang tidak di miliki oleh media penyiaran lainnya, dengan keistimewaan yang radio punya inilah yang akhirnya mampu menarik minat khalayak. Ada pun beberapa kelebihan dari radio yang tidak di miliki oleh media lain, yaitu radio dapat memainkan imajinasi para pendengarnya karena radio hanya berupa suara dengan demikian pendengarnya yang akan mempersepsikan apa yang di sampaikan oleh penyiar, sehingga masing masing persepsi dari pendengar juga berbeda-beda.⁶

Sering sekali kita mendengar kata “radio”, namun tahukah anda bahwa radio yang kita kenal sekarang sangat jauh berbeda dengan radio di masa lalu. Dunia radio yang kita kenal saat ini, umumnya hanya dikenal oleh orang awam dalam porsi yang sangat kecil. Hal ini bukan tanpa alasan, radio kurang diminati terutama dikalangan anak muda, karna di zaman yang serba maju saat ini kebutuhan akan informasi sudah sangat mudah untuk di dapatkan dari adanya jejaring internet. Namun, bukan berarti eksistensi radio mati di masa sekarang, justru dengan adanya teknologi yang semakin maju maka membuka peluang bagi radio untuk ikut masuk di ranah tersebut. Contohnya, radio masa kini bisa kita dapatkan dari pengkat telephone tanpa kabel (*wireless phone*) dan lain sebagainya. Istilah radio sehari-hari yang kita kenal dengan sebutan ‘radio AM’ atau ‘radio FM’.⁷

Untuk di Indonesia sendiri, keberadaan radio adalah hal yang lumrah untuk di jumpai, bahkan hampir disetiap rumah di Indonesia memiliki perangkat radio di rumah masing-masing. Cikal bakan adanya radio di Indonesia sendiri dimulai pada masa Proklamasi Kemerdekaan sampai pada saat terjadinya Agresi Militer Belanda II 1948, yang pada saat itu bernama Radio Republik Indonesia dan berperan aktif dalam mendukung perjalanan Negara Kesatuan Republik Indonesia diperiode-periode sebelumnya seperti masa penjajahan Belanda dan Jepang, masa Orde Lama dan Orde Baru serta masa Reformasi hingga saat ini.

Sejarah Nasional Republik Indonesia mencatat, Peranan Radio Republik Indonesia (RRI) yang berada di Yogyakarta sangat gagah pada saat itu dalam

⁶ Habib Muttaqin, “Peran Radio Rimba Raya Dalam Mempertahankan NKRI 1945-1949”, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia), 2019, hlm 26

⁷ Bram Palgunadi, “Radio 4: Teknologi radio dan aplikasinya”, (Bandung: ITB), 2008, hlm 37

mempertahankan Kedaulatan Republik Indonesia dari Penjajahan Belanda. Dengan memainkan peran diplomasi politik lewat kebijakan siaran yang mengedepankan jiwa patriotism dan semangat nasionalisme.⁸

2. Dampak Positif Dan Negatif Pada Radio

a. Dampak Positif

- Melatih diri menjadi pembicara
Ketika seseorang sering mendengar radio, maka akan semakin luas pula wawasan serta dapat menambah kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, dengan mempelajari gaya bicara dan kosa kata dari penyiar.
- Melatih konsentrasi
Selain mendengarkan radio, seseorang juga harus memaksa diri untuk berkonsentrasi. Karena informasi dari radio hanya berupa suara dan tidak bisa dilihat, maka serangkian kata yang diucapkan harus dihayati dan disimak dengan baik.
- Belajar menjadi pendengar
Untuk mendapatkan informasi dari radio, maka seseorang harus menjadi pendengar yang baik, agar dapat memahami informasi yang disampaikan.

b. Dampak Negatif

- Radiasi gelombang radio yang dapat menimbulkan induksi gelombang elektromagnetik
- induksi gelombang elektromagnetik dapat mempengaruhi ion negative disekeliling pancaran radiasinya.⁹

⁸ Ibid, hlm 39

⁹ Cianjur Ekspres, “Dampak Positif Mendengarkan Radio”, Minggu, 11 September 2022. <https://cianjur.jabarekspres.com>dampak-positif-mendengarkan-radio/>.

3. Televisi

Televisi berasal dari kata “tele (jauh)” dan “vision (tampak)”, jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian televisi ialah suatu system penyajian gambar beserta suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh. Media televisi pada hakikatnya merupakan alat komunikasi yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektromagnetik yang dipancarkan secara cepat, beruntutan dan diiringi unsur audio.

Televisi saat ini cenderung lebih banyak diminati oleh masyarakat, karena televisi tampil dengan bentuk dan program yang lebih menarik. Dengan memberikan sejuta bahkan milyaran informasi yang di berikan oleh program-program di televisi, misalnya berita, pendidikan maupun hiburan, yang tentunya membawa manfaat bagi pemirsa yang menyaksikannya.

Ada beberapa pengertian dari televisi menurut ahli, diantaranya:

1. Menurut Anwar Arifin, televisi merupakan bentuk penggabungan antara radio dan film. Hal ini dikarenakan televisi menampilkan suatu peristiwa dalam bentuk gambar hidup yang diiringi suara dan berbagai warna.
2. Menurut Adji Badjuri, televisi adalah media yang dapat dipandang dan didengar (audio-visual), sehingga memudahkan orang-orang yang melihat dapat mencerna narasi dari program yang ditayangkan.¹⁰

Dari pengertian televisi di atas, maka dapat pula disimpulkan bahwa pengertian televisi ialah salah satu alat media massa elektronik yang dapat menyiarkan siarannya dalam bentuk gambar dan suara (audio-visual), yang berfungsi memberikan informasi dan hiburan kepada khalayak luas.

Dalam teori komunikasi massa, media televisi yang termasuk didalamnya terjadi proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana yaitu televisi. Yang memiliki daya tarik yang kuat, baik itu dari audio, sound, effect maupun unsur visual yang memberikan penganlaman mendalam bagi yang melihat. Dari pernyataan ini, tentulah televisi memiliki sifat tersendiri sehingga membuat sarana ini lebih didominasi. Adapun sifat televisi ialah system elektronis

¹⁰ Soewardi Idris, “Jurnalistik Televisi”, (Bandung:CV Dermaga Karya), 1987, hlm 25

audio-visual yang mampu mempengaruhi mental, perilaku dan pola pikir seseorang yang melihat, dengan menyebarkan nilai-nilai yang konsumtif dan permisif.

3. Dampak Adanya Televisi

Media televisi sebagai media massa lainnya yang berperan aktif sebagai alat informasi, hiburan, control sosial dan penghubung wilayah secara strategis. Dalam proses penyampaian isi pesan pada media televisi kepada khalayak, tentu akan ada banyak interpretasi yang berbeda-beda menurut pendapat seseorang yang menontonnya. Serta dampak yang ditimbulkan juga beraneka ragam. Hal ini terjadi akibat perbedaan pemahaman serta kebutuhan penonton terhadap isi pesan pada acara televisi. Berikut ini ada tiga dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsa, diantaranya:

- a. Dampak Kognitif yaitu kemampuan untuk menyerap dan memahami sesuatu yang dilihat. Jadi jika seseorang telah melihat sebuah tayangan dari televisi, maka tidak heran jika para pemirsa tersebut memiliki atau melahirkan suatu pengetahuan atau pemahaman baru. Contohnya: acara kuis di televisi.
- b. Dampak peniruan yaitu jika seseorang dihadapkan pada suatu peristiwa maka kemungkinan besar orang tersebut akan mengikuti baik dari gaya, maupun perilaku dari apa yang dilihatnya. Contohnya: model pakaian, gaya rambut dan lain sebagainya
- c. Dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang ada pada acara televisi. Contohnya; acara khazanah, berita islami dan lain sebagainya.¹¹

Jika dilihat dari penjelasan diatas, maka tidak menutup kemungkinan adanya televisi dapat berpengaruh baik maupun buruk. Sebab semua itu bergantung dari kebutuhan dan cara bagaimana seorang pemirsa menanggapi. Selain sebagai penyalur informasi instan, televisi juga memiliki dampak yang tanpa kita sadari.

¹¹ Arini Hidayati, "Televisi Dan Perkembangan Sosial Anak", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 1998, hlm 76-76

Maka dari itu, kita sebagai pengkonsumsi acara, harus lebih pandai dan cermat ketika memilih siaran pada acara di Televisi.

C. Karakteristik Media Penyiaran

Media penyiaran merupakan salah satu jenis media massa yang mempunyai karakteristik yang unik dan spesifik jika dibandingkan dengan media cetak dan jenis media massa lainnya. Media penyiaran termasuk kelompok media yang tidak langsung, dan media langsung, periodic dan elektronik. Maksud dari “tidak langsung” berarti tidak berhadapan langsung antara komunikator dengan komunikan, melainkan melalui suatu media yaitu media penyiaran yang menggunakan perangkat elektromagnika. Sedangkan yang dikatakan “media langsung atau *real time (live)*”, karena semua kejadian atau peristiwa dapat secara langsung pada saat yang sama didengar/dilihat dalam cakupan populasi yang sangat luas.

Media penyiaran dalam hal ini dibedakan menjadi dua yakni media massa radio dan media massa televisi. Yang mana dari kedua media ini memberikan informasi dengan cara yang berbeda. Ada beberapa pemahaman dari para ahli mengenai karakteristik atau sifat media penyiaran, diantaranya adalah:

1. Menurut Morrisan dalam bukunya Manajemen Media Penyiaran, mengungkapkan bahwa media penyiaran sebagai media massa memiliki perbedaan sifat dengan media massa lainnya. Media penyiaran seperti televisi dan radio adalah media yang dapat menguasai ruang namun tidak bisa menguasai waktu.
2. Menurut Raymond Williams (1975), mengatakan bahwa media penyiaran berbeda dengan jenis teknologi komunikasi terdahulu, media penyiaran seperti radio dan televisi merupakan teknologi system yang dirancang untuk kepentingan transmisi dan penerimaan sebagai proses abstrak.
3. Menurut Mc. Quali, media penyiaran adalah alat yang dikontrol ketat pada dua wilayah dan alasan, yaitu: (1) wilayah isi dikontrol dengan alasan politik dan kultural dan (2) wilayah infrastruktur frekuensi dikontrol dengan alasan ekonomi dan teknologi, artinya bahwa isi siaran

perlu diatur karena sangat mudah dalam mempengaruhi sikap dan perilaku audiens.¹²

Dari penjelasan ini, maka bisa diketahui bahwa ada beberapa karakteristik media penyiaran, yang menjadi tolak ukur keberadaan media itu sendiri jika dibandingkan dengan media lainnya. *Pertama*, Media penyiaran seperti televisi dan radio bisa dikatakan sebagai media yang menguasai ruang tetapi tidak menguasai waktu, artinya siaran media televisi dan radio bisa diterima dimana dan kapan saja dalam jangkauan pancaran (menguasai ruang) namun siaran itu tidak akan bisa diputar kembali (tidak menguasai waktu) kecuali adanya penayangan ulang. *Kedua*, Media penyiaran dilakukan secara teratur dan rutin karena informasi harus terus berjalan. *Ketiga*, media penyiaran dapat menjangkau banyak khalayak bahkan dalam wilayah yang terbatas.

Beberapa perbandingan karakteristik serta kelebihan dan kelemahan media penyiaran antara radio dan televisi, sebagai berikut:

1. Karakteristik Radio

a. Bersifat satu arah dan dua arah

Artinya radio memiliki program dimana audiens dapat langsung mengikuti suatu informasi yang di berikan dengan mengomentarnya secara langsung dengan penyiar. Sehingga dalam hal ini terjadi komunikasi dua arah, dan jika pendengar tidak merespon maka hal ini disebut komunikasi satu arah.

b. Bersifat auditori

Berarti radio hanya mampu didengar oleh indra pendengaran sehingga mengharuskan penyiar untuk memberikan informasi yang dibahas secara detail, singkat dan jelas supaya lebih mudah dipahami pendengar.

c. Berfikir tanpa suara

¹² Santo, "Regulasi Penyiaran: Dari Otoriter Ke Liberal", (Yogyakarta: PT. LKS Pelangi Aksara Yogyakarta), hlm 37

Informasi yang disampaikan oleh penyiar kepada pendengar mengunggulkan karakter suara, maka bahasa dan kalimat yang digunakan penyiar haruslah yang mudah dipahami oleh para audins.

d. Bersifat selintas

Informasi yang didapatkan dari radio hanya berupa ucapan kalimat dengan intonasi pada umumnya sehingga informasi tidak dapat diulang kembali.

e. Bersifat terbuka

Radio dianggap sebagai media massa yang dapat mencakup wilayah pelosok, namun bukan berarti informasi tidak sampai. Justru informasi terkini yang disampaikan oleh radio dapat dirasakan sampai ke wilayah terpencil sekalipun.

f. Pembicaraan yang akrab

Media penyiaran seperti radio termasuk media yang cukup akrab dengan para pendengarnya. Seorang penyiar yang sering melakukan dialog dengan para pendengar maka interpersonal communication pun dapat tercipta.

g. Gaya percakapan yang khas

Seorang penyiar radio mempunyai ciri khas dalam menyampaikan sesuatu baik itu yang bersifat lucu, unik, menegangkan maupun hal penting. Hal inilah yang membuat para pendengar menjadi betah dan merasa nyaman ketika mendengarkan siaran radio.

2. Kelebihan dan Kelemahan pada Radio

Radio adalah media massa yang digunakan untuk menyampaikan suatu berita atau pesan melalui suara ke banyak orang, teknologi radio telah banyak digunakan mulai dari dahulu hingga sekarang, yang dapat diakses dengan cepat hingga ke wilayah terpencil.

a. Kelebihan

- Tidak membutuhkan biaya dan sangat sederhana
- Pengguna radio hingga saat ini masih banyak diminati oleh berbagai kalangan seperti, pelajar, orang dewasa maupun

lansia juga masyarakat. Hal ini disebabkan oleh penggunaan layanan radio yang cukup sederhana dan mudah dicari dengan harga yang relative murah.

- Dapat diakses dengan mudah bahkan tanpa koneksi internet
Pengguna radio saat ini sangat dengan mudah di dapati, sebab layanan radio dapat pula diakses hanya dengan melalui perangkat smartphome tanpa memerlukan koneksi internet.
- Lebih praktis dan fleksibel
Di era modern saat ini perangkat radio lebih praktis, simple dan felksibel jika dibandingkan pada pengkat radio generasi pertama yang memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda dengan radio yang ada saat ini
- Dapat menjangkau hingga kewilayah minim sinyal
Kelebihan yang selanjutnya radio dapat menjangkau daerah atau wilayah yang minim akses sinyal, karena dalam penggunaannya radio tidak membutuhkan akses internet dalam mendapatkan siaran.
- Dapat didengar dengan jarak yang jauh
Media massa seperti radio ini berkomunikasi dengan menggunakan gelombang elektromagnetik yang dipancarkan melalui stasiun radio dan kemudia diterima oleh unit radio tersebut. Sehingga pengguna radio tetap dapat mendengar siaran radio walaupun berada pada jarak yang jauh tanpa memerlukan perantara tambahan.
- Dapat menargetkan pendengar di wilayah tertentu
Radio mempunyai kelebihan dalam menargetkan pendengar di wilayah tertentu dengan mengaturnya sesuai dengan keperluan. Tentu hal ini, dapat digunakan lebih lanjut bagi para penyiar dalam menyampaikan suatu pesan atau sesuatu yang difokuskan pada objek spesifik.

b. Kelemahan

- **Siaran tidak dapat di tarik ulang**

Hal yang paling mendasar menjasi seorang penyiar adalah bertanggung jawab dan selalu berhati-hati tentang apa yang akan disiarkan, sehingga sesuatu yang disampaikan bisa lebih jelas dan terarah. Hal seperti ini dibutuhkan karena sifat siaran radio yang tidak dapat ditarik kembali.

- **Rentan mengalami gangguan sinyal**

Siaran radio berkomunikasi melalui gelombang elektromagnetik dari pancaran sinyal, dan hal ini bisa saja terhambat apabila terjadi sejumlah gangguan misalnya, cuaca ekstrem dan hambatan lainnya.

- **Tidak ada gambar visual dan hanya berupa suara**

Selain beberapa kelebihan yang dimiliki radio, ada juga kelemahannya yaitu hanya bisa didengar tanpa dilihat. Dan inilah yang membuat radio sedikit kurang diminati.

- **Terkesan jadul dan kurang diminati kalangan anak muda**

Hal ini disebabkan karena radio hanya berupa visual (suara), sedangkan jika dilihat anak muda sekarang mereka sangat menyukai hal-hal yang dapat dilihat untuk dijadikan sebagai contoh sebab mereka lebih mudah memahami isinya. Jadi tidaklah heran jika masa sekarang peminat radio banyak yang berasal dari kalangan dewasa hingga lansia.¹³

3. Karakteristik Televisi

a. Audio-visual

Televisi merupakan media penyiaran yang dapat di lihat dan didengar sekaligus. Walaupun demikian, bukan berarti gambar lebih penting

¹³ Mas Dzikry, “Kelebihan dan Kekurangan Radio”, 11 Desember 2020 , <https://masdzikry.com/kelebihan-dan-kekurangan-radio/>.

dari kata-kata, akan tetapi keduanya harus saling menyesuaikan dengan baik agar dapat dinikmati.

b. Berfikir dalam gambar

Ada dua tahap dalam proses berfikir dalam gambar. Pertama, visualisasi yaitu menterjemahkan kata-kata menjadi gambar secara individual. Kedua, *picturization* (penggambaran) yaitu merangkai gambar menjadi kontinuitas yang mengandung arti atau makna tertentu.

c. Khalayak televisi bersifat umum, luas, heterogen dan anonym

Siaran televisi dapat dikonsumsi oleh masyarakat luas dengan satu tujuan yang sama yaitu membentuk perilaku dengan melihat dan mendengar. Walaupun para penonton tidak saling mengenal dan mengetahui, sebab terhalang jarak yang jauh secara geografis.¹⁴

4. Kelebihan dan Kelemahan pada Televisi

a. Kelebihan

- Tersebar luas

Tayangan televisi masuk ke semua ranah dan tidak terbatas sehingga cakupan wilayahnya tersebar luas baik nasional maupun internasional. Tayangan televisi memiliki kelebihan berupa tayangan yang bisa menyentuh semua kalangan sehingga mampu membangun kedekatan dengan para pemirsanya.

- Bebas memilih

Televisi sebagai media yang menawarkan beragam tayangan untuk diminati, tidak hanya dari satu stasiun televisi saja melainkan stasiun televisi lainnya yang menyajikan beragam acara. Selain itu para penonton juga diberi kebebasan dalam memilih tontonan apa saja yang digemari, sehingga tidak ada paksaan.

¹⁴ Nur Saputro, "Karakteristik Televisi Secara Umum", Nesabamedia:13 Januari 2020, <https://www.nesabamedia.com>karakteristik-televisi-secara-umum/>.

- Keteraturan

Selain bebas memilih, suguhan acara juga bermacam-macam, mulai dari hiburan, pendidikan sampai berita juga ada. Ini semua disusun berdasarkan aktivitas harian masyarakat. Dengan mempertimbangkan waktu penayangan programnya.

b. Kelemahan

- Biaya lebih mahal

Dalam pengoperasian program acara televisi, membutuhkan biaya yang cukup besar dan menyediakan peralatan yang memadai atau bahkan canggih. Dalam mendapatkan siaran televisi pun masyarakat membutuhkan biaya yang cukup besar, apalagi sekarang kualitas televisi yang semakin lebih baik. Maka tak jarang masyarakat melengkapi kebutuhan televisi seperti antenna, parabola dan lainnya demi mendapatkan *channel* atau siaran yang di gemari.

- Informasi yang selintas

Penayangan televisi di produksi tanpa adanya intrupsi dari para penonton, sehingga acara siaran akan terus berlangsung tanpa adanya pengulangan kembali kecuali jadwal siaran yang diulang oleh pihak televisi sendiri dan dengan waktu yang tidak bisa ditentukan.

- Bergantung pada daya listrik

Ketika ingin menggunakan televisi, penonton membutuhkan daya dari listrik. Karna hanya adanya tenaga listrik lah maka televisi dapat digunakan.¹⁵

¹⁵ Hani Subaksi dkk, “Sistem Komunikasi Indonesia”, (Bandung:Media Sains Indonesia), April 2022, hlm 206-207

D. Kesimpulan

Media penyiaran merupakan wadah penyalur informasi atau pesan kepada masyarakat luas dengan menggunakan alat. Sarana yang di maksud dalam hal ini ialah media massa seperti radio dan televisi. Bentuk dan format penyiaran serta sarana dan prasarana yang menunjangnya seperti sekarang ini memberikan makna bahwa penyiaran mempunyai sejarah yang sangat panjang, dimulai dari penemuan gelombang elektromagnetik pada tahun 1864 yang digunakan untuk mengirim informasi tanpa menggunakan penghantar (kawat) melalui jarak tertentu.

Radio merupakan media pertama yang digunakan dalam menyampaikan dan menerima pesan pada masa itu. Perkembangan radio di mulai sejak masa pemerintahan Hindia Belanda tahun 1925 oleh Prof, Koman dan Dr. De Groot yang melakukan komunikasi di stasiun relai Malabar, Jawa Barat. Sedangkan televisi dimulai dengan lahirnya Televisi Pertama di Indonesia yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI) pada tahun 24 Agustus 1962, yang bertepatan dengan masuknya proyek pembangunan Asian Games ke IV.

Radio dan Televisi merupakan sarana penyampai informasi kepada khalayak dengan memiliki ciri khasnya masing-masing. Keberadaan dari kedua media ini akan selalu bersaing dengan memberikan acara menarik dari setiap program yang ditampilkan. Tidak lain hanya untuk menarik minat para audiens supaya terus berkegantungan pada media tersebut dalam mendapatkan informasi-informasi. Umumnya siaran bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat dinikmati dan dapat diterima oleh masyarakat. Walaupun tidak semua informasi dapat diterima baik, karena semua itu tergantung dari kebutuhan dan pemahan dari audiens yang mendengar dan melihatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cianjur Ekspres, “Dampak Positif Mendengarkan Radio”, Minggu, 11 September 2022. <https://cianjur.jabarekspres.com>dampak-positif-mendengarkan-radio/>. Diakses pada Minggu, 02 Januari 2022. Pukul 13.00 Wib.
- Hidayati Arini. 1998. “*Televisi Dan Perkembangan Sosial Anak*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Idris Soewardi. 1987. “*Jurnalistik Televisi*”, (Bandung:CV Dermaga Karya).
- Indra. 2019. “*Sejarah Televisi Masuk Desa Di Indonesia*”, (Yogyakarta:Tempo Publishing).
- J B. Wahyudi. 1994.” *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*”. (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama)
- Mas Dzikry, “Kelebihan dan Kekurangan Radio”, 11 Desember 2020 , <https://masdzikry.com/kelebihan-dan-kekurangan-radio/>. Diakses pada Selasa, 04 Januari 2022. Pukul 14.00 Wib.
- Muttaqin Habib.2019. “*Peran Radio Rimba Raya Dalam Mempertahankan NKRI 1945-1949*”, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia).
- Nur Saputro, “Karakteristik Televisi Secara Umum”, Nesabamedia:13 Januari 2020, <https://www.nesabamedia.com>karakteristik-televisi-secara-umum/>. Diakses pada Kamis, 05 Januari 2022. Pukul 10.00 Wib.
- Palgunadi Bram.2008. “*Radio 4: Teknologi radio dan aplikasinya*”, (Bandung: ITB)
- Santo, 2007. “*Regulasi Penyiaran:Dari Otoriter Ke Liberal*”, (Yogyakarta:PT. LKS Pelangi Aksara Yogyakarta).
- Subaks Hani dkk. 2022. “*Sistem Komunikasi Indonesia*”. (Bandung:Media Sains Indonesia).
- Zed Mestika. 2008.“*Metode Penelitian Kepustakaan*”, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia).